



PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DALAM MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Wartomo

UPBJJ Universitas Terbuka Yogyakarta, Indonesia

Email : wartomo@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak manajemen pembelajaran siswa SMP PGRI Bantul terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di SMP PGRI Bantul dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 50 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SMP PGRI Bantul berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Pada sisi lain hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terwujud baik yaitu dengan pelaksanaan kinerja guru yang optimal dan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to examine the impact of student learning management at SMP PGRI Bantul on teacher performance in realizing student learning achievement. The research methodology used is a descriptive research model with survey techniques. The location of the research was at SMP PGRI Bantul with a total of 50 teachers as research subjects. The results of the study showed that learning management at SMP PGRI Bantul had a positive and significant effect on teacher performance in realizing student learning achievement. On the other hand, the results of the study can be concluded that student learning achievement is realized well, namely with the implementation of optimal teacher performance and learning management that is implemented effectively and efficiently.

Keywords: Learning Management, Teacher Performance, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk membimbing anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani (Abdul Gafur, 2012). Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik secara maksimal. Di zaman era globalisasi ini banyak pengaruh negatif yang kita temukan di lapangan yaitu adanya kenakalan remaja,

pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar (Zuhail, 2008). Kondisi di SMP PGRI Bantul anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif,

dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Komponen-komponen pendidikan saling terkait antara hal yang satu dengan yang lainnya, misalnya saja seorang guru yang akan mengajar telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memiliki metode yang tepat untuk mengajar tetapi tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses KBM, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Akan berbeda dengan guru yang akan mengajar dan telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memilih metode yang tepat untuk mengajar, menggunakan media pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, hasilnya jauh akan lebih baik. Namun pada kenyataannya masih ada di beberapa sekolah yang belum maksimal dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses pendidikan yang terjadi di SMP PGRI Bantul dengan mengemukakan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan variabel penelitian sebagai bahan yang diteliti dengan manajemen pembelajaran siswa sebagai variabel bebas kemudian kinerja guru sebagai variabel antara dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMP PGRI Bantul. Sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya berkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Lexy J, Moleong, 2012). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Sugiyono, 2011). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dengan teknik survey untuk menggali hubungan antar variabel.

Dalam penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta-fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015).

Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori, konsep, proposisi, dan asumsi dari variabel penelitian yang ditetapkan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif dengan teknik survey.

Responden penelitian ini adalah guru-guru SMP PGRI Bantul dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas manajemen pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen pembelajaran siswa di SMP PGRI Bantul terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Lexy J, Moleong, 2012).

Pendidikan sangat diharapkan bagi kalangan orang tua yang menginginkan pendidikan anaknya, terutama orang tua yang mengharapkan anaknya memiliki pengetahuan dan prestasi yang baik untuk masa mendatang. Namun seiring berjalannya waktu, ternyata fungsi dan peranan pendidikan sampai saat ini belum terimplementasikan dengan baik. Hal ini ditandai dengan prestasi anak-anak yang belajar di suatu sekolah masih rendah. Selain itu, permasalahan manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan cara belajar mereka yang semakin hari semakin menurun. Tentunya hal ini menjadi penyebab prestasi siswa menjadi rendah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendah dan menurunnya prestasi belajar siswa pada saat belajar, salah satunya antara lain; kurang optimalnya manajemen pembelajaran serta kurang kompetennya seorang guru, pengelolaan yang cenderung memisahkan atau berjalan tidak selaras dalam hal pengelolaan pendidikan ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari. Sehingga seringkali terjadi kebijakan yang berseberangan antara pengelola kegiatan belajar mengajar (Dhofier, 2011).

Kinerja guru yang belum optimal; hal ini ditandai dengan masih adanya pelaksanaan tugas guru yang cenderung asal-asalan, dan gagal menciptakan siswa menjadi aktif belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang

positif, kebanyakan guru kurang kreatif dalam mengajar asal masuk kelas saja. Masih adanya guru yang kurang menggunakan perangkat pembelajaran (RPP dan perangkat lainnya) yang sesuai kurikulum pemerintah yang diterapkan di SMP PGRI Bantul, sehingga sepenuhnya belum mencapai terhadap perwujudan mutu belajar (Barnawi & Arifin, 2012).

Prestasi belajar siswa yang belum maksimal; dilihat dari pembelajaran siswa belum mencapai hasil yang optimal dan belum signifikan. Misalnya dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya menuju prestasi yang baik. Sehingga manajemen pembelajaran di SMP PGRI Bantul yang kurang optimal mempengaruhi kinerja guru yang berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Akhirnya prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul sangat rendah dan menurun.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor; diantaranya faktor internal (jasmaniah dan psikologis siswa) dan faktor eksternal (sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan keagamaan siswa) dan faktor pendekatan belajar (Priansa, 2014). Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok (Amin, & Ramdhani, 2006).

Lingkungan sekolah adalah faktor eksternal kedua setelah keluarga yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah tidak hanya diartikan sebagai sebuah ruang atau gedung sebagai tempat peserta didik berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan dan transfer keilmuan saja. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang peranannya jauh lebih luas dari hal tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang akan mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Mendidik adalah salah satu tugas guru disekolah. Undang-Undang Nomor 14 tahun

2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi multiple intelligence yang dimiliki oleh peserta didik (Priansa, 2014). Guru merupakan faktor yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Guru yang berada di garda terdepan untuk menentukan kualitas pendidikan.

Beragam tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan dalam berbagai peraturan pemerintah, yayasan, dan sekolah menjelaskan betapa strategisnya peran guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Zuhail, 2008).

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa peran atau kinerja guru menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan prestasi belajar siswa. Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran; salah satunya ialah dalam mempersiapkan, mengolah dan melaksanakan manajemen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan dan mencapai prestasi yang berkualitas.

Manajemen pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana dalam kegiatan pembelajaran memperoleh

dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, 2013). Dalam hal ini banyak hal yang berkaitan dengan guru diantaranya bagaimana guru harus memiliki tujuan dalam mengajar, mempersiapkan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, memilih bahan ajar ataupun menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan atas variabel manajemen pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa maka dapat diidentifikasi temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pada variabel manajemen pembelajaran yaitu rendahnya guru menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi, maka SMP PGRI Bantul disarankan untuk mensosialisasikan kembali manajemen pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat masih rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para guru mengenai manajemen pembelajaran khususnya dalam penggunaan bahan ajar, yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan bahan ajar seperti cara mengoperasikan laptop dan LCD projector.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik dalam setiap pelajaran yang belum dipahaminya.
 - c. Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan outcome program dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan

- penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran.
2. Berkaitan dengan variabel kinerja guru, yaitu masih rendahnya guru dalam melaksanakan tes tertulis diakhir pembelajaran; maka perlu SMP PGRI Bantul disarankan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilan-pilannya untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didiknya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait cara dan metode pembelajaran yang efektif, dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.
 - b. Meningkatkan kerja sama, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk mempererat hubungan antar guru mata pelajaran lain terkait dengan mengikuti program MGMP.
 - c. Penerapan reward and punishment bagi guru dalam melaksanakan standar pengajaran dan pembelajaran dalam melayani peserta didik.
 - d. Memilih strategi pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa bosan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti dalam pelajaran SKI, menggunakan metode kisah.
 3. Berkaitan dengan variabel prestasi belajar siswa; yaitu rendahnya siswa dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah, maka SMP PGRI Bantul disarankan untuk meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran yang efektif. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
 - a. Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan manfaat belajar melalui amanat yang disampaikan oleh pembina upacara setiap senin pagi.
 - b. Menerapkan pembiasaan belajar efektif yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru sampai kepada staf, dengan cara disiplin mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.
 - c. Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik untuk selalu semangat dalam mengikuti proses belajar, dengan cara menyam-paikan keutamaan yang akan diperoleh orang-orang yang menuntut ilmu.
 4. *Pengujian hipotesis, utama pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap kinerja guru (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Z).*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3542. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.3025 dengan nilai lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2.0283. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1255 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa sebesar 87,49 %.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner

yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyam-paikan pembelajaran dengan menggunakan bantuan slide presentasi.

Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan multi-media sebagai media pembelajaran. Penggunaan multi-media akan meningkatkan pemaha-man siswa dalam proses belajar (Aisyah, 2017).

Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan manajemen pembelajaran kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8749 atau sebesar 87,79 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah adanya tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan serta prakarsa guru dalam bekerja. Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan keluarga.

Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, artinya dengan adanya, moti-vasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus di bidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi

profesionalisme guru dalam melaksa-nakan kinerjanya dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

5. Pengujian sub hipotesis pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap Kinerja guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PYX) sebesar 0,4454. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 3.0650 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.0282. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung}=3,0651 > t_{tabel}=2,030$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Hasil ini mendukung teori dari (Priansa, 2014) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah perilaku manajemen. Adapun besar pengaruh manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul ter-hadap kinerja guru adalah sebesar 19,84 % sedangkan sisanya sebesar 80,20 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 19,84% ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyam-paikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi. Selain itu juga, dida-patkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran, yaitu guru

jarang memberikan tes tertulis diakhir pembelajaran.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat menentukan kualitas kinerja guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP PGRI Bantul berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembel-ajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SMP PGRI Bantul maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugastugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

6. *Pengujian sub hipotesis pengaruh manajemen pembelajaran (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z)*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZX) sebesar -0,3926. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel mana-jemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung}=2,2545$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0283.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa manajemen pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul. Besar pengaruh secara

langsung dari manajemen pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul adalah sebesar 0,1116%, sedangkan pengaruh manajemen pembelajaran melalui kinerja guru adalah sebesar 0,0024%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP PGRI Bantul sebesar 0,1138%, sedangkan sisanya sebesar 99,89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen pembel-ajaran yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,1138% ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi pembel-ajaran bahan ajar, yaitu kurangnya guru menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentasi Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi evaluasi pembelajaran, yaitu guru menentukan kriteria ulangan harian.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pembelajaran tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dapat menentukan prestasi siswa SMP PGRI Bantul. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan dimensi pembelajaran belum dilaksanakan dengan optimal oleh para SMP PGRI Bantul. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang menyampaikan pembelajaran dengan bantuan slide presentsi dikarenakan keterbatasan infocus yang dimiliki oleh sekolah, sekolah hanya memiliki dua infokus sedangkan jumlah kelas yang ada

adalah 12 kelas, sehingga tidak memungkinkan setiap saat pembelajaran disampaikan melalui slide presentasi, sehingga secara umum responden menganggap butir item ini sebagai butir item terendah. Namun demikian, secara persentase butir item ini termasuk kategori cukup.

Berdasarkan faktor tersebut, maka manajemen pembelajaran SMP PGRI Bantul terhadap prestasi siswa berdampak relatif kecil. Manajemen pembelajaran belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa, hal ini diduga banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

7. Pengujian hipotesis pengaruh kinerja guru (Y) terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PZY) sebesar 0,1321. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,8453$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,030. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = 0,8453 > t_{tabel} = 2,030$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh kurang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI Bantul adalah sebesar 0,059 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dapat disimpulkan bahwa secara simultan manajemen pembelajaran di SMP PGRI Bantul berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian lanjutan mengenai manajemen pembelajaran dan strategi pembelajaran yang

efektif, motivasi peserta didik dalam belajar, serta komitmen guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

REFERENSI

- Endah Dewi Lestari, Trisakti Handayani, S. (2019). Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1-A Sdn Tlogomas 2 Kota Malang. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Fauziyyah, A. N., Rusijono, R., & Susarno, L. H. (2023). Media Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 642–649.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4730>
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Hasmalena, M. R. dan. (2023). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Bening Media Publishing.
- Khadijah. (2017). *Pengembangan kognitif anak usia dini; teori dan pengembangannya*. Perdana publishing.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudera.
- Ratnasari, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman* (Vol. 1, Issue 4).
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Syafri, F. S. (2018). Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 117.
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1338>